

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A.Deskripsi Data**

Berikut ini penyajian data tentang desain pembelajaran tematik, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

##### **1. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.**

Ada tiga tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran meliputi: desain, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

###### **a. Desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.**

Suatu kegiatan membutuhkan perencanaan atau desain yang matang, agar seseorang akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan pembelajaran, seorang guru harus menyiapkan dan merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran agar guru lebih mudah mengajak peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini di dalamnya ada rencana teknik penyampaian, metode penyampaian, serta strategi apa yang akan dipakai untuk desain awal. Ada berbagai persiapan yang akan dilaksanakan guru di SDI Al Hidayah Samir

Ngunut Tulungagung, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:<sup>1</sup>

1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta mencakup sumber ataupun bahan belajar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan RPP mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mencakup identitas sekolah, penjabaran masing-masing Kompetensi Dasar (KD) dalam pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4, dan selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator. Untuk KI 1 berisi tentang kompetensi spiritual dan KI 2 yang berisi kompetensi sosial yang tidak perlu dikembangkan di dalam indikator, namun cukup dikembangkan melalui pembiasaan. Di dalam RPP harus mencantumkan tujuan, metode, dan media pembelajaran.

3) Menyiapkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan dan sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik. Metode serta media ini akan mempermudah penyampaian materi.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, selaku wali kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober pada pukul 09.13 WIB.

- 4) Menyiapkan *setting* kelas yang variatif, untuk *setting* tempat duduk di kelas dikelompokkan menjadi beberapa meja/beberapa kelompok. Setiap meja terdiri dari 5-6 peserta didik. Sehingga peserta didik saling berhadapan dan akan lebih memudahkan peserta didik ketika berdiskusi kelompok.

Perencanaan ataupun desain merupakan komponen pembelajaran yang harus disiapkan, karena dengan perencanaan yang baik maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, perencanaan dapat berupa perencanaan tertulis seperti: silabus, RPP, prota, promes . Sedangkan perencanaan tidak tertulis seperti: perencanaan yang muncul dari fikiran guru secara spontan maupun tidak.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Pak Sulaiman selaku kepala sekolah di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menuturkan bahwa:

Dari segi kualitas dan kuantitas, salah satu tujuan dari pembelajaran tematik adalah membentuk karakter peserta didik, dan diselingi dengan pembiasaan-pembiasaan dari sekolah karakter peserta didik mulai tertanamkan, sesuai yang ada di visi dan misi sekolah. Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Namun hal itu diterapkan di 4 kelas diantaranya: kelas I, II, III, dan IV. Sedangkan yang kelas V dan VI masih menggunakan KTSP. Memang 2 kelas tersebut masih menggunakan KTSP alasannya karena sudah mendekati ujian kelulusan dan nanti kalau diterapkan kurikulum 2013 anak merasa kesulitan ketika nanti menghadapi ujian nasional, karena kelas I sampai IV mereka masih menggunakan KTSP. Namun untuk 2 tahun yang akan datang, akan diterapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas, kelas I sampai dengan kelas VI.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman, selaku kepala sekolah SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2019 pada pukul 09.00 WIB.

Hal ini sependapat dengan Bu Lilis selaku Waka Kurikulum SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, menuturkan bahwa:

Untuk kurikulum disini yang kelas I sampai kelas IV menggunakan K13, kalau kelas V dan VI masih menggunakan KTSP. Perencanaan desain pembelajaran yang dipersiapkan adalah mulai dari silabus, prota, promes, RPP, dan media pembelajaran. Serta menyiapkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa. Perlu diketahui kurikulum disini juga menyesuaikan keadaan siswa.<sup>3</sup>

Dalam desain pembelajaran, guru menggunakan rencana persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran tersebut jelas. Selain itu dalam menyusun rencana persiapan pembelajaran, guru juga mencari referensi dari berbagai sumber, di antaranya dari buku-buku dan media elektronik yang mendukung. Guru diharapkan pandai memilih metode dan strategi dalam pembelajaran, supaya peserta didik semangat dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk implementasi dan pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menerapkan pembiasaan karakter setelah mempelajari tematik.

Pada kesempatan ini Bu Ulva selaku guru kelas II A menuturkan bahwa:

Untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas, perlu menyiapkan desain pembelajaran yang baik. Perlu disiapkan rencana pembelajaran, materi yang akan diajarkan maupun media yang akan digunakan ketika mengajar, selain itu guru harus menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, bahkan guru juga mempersiapkan metode, strategi, beserta medianya guna mendukung pembelajaran yang akan di sampaikan. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih metode, strategi, dan media yang menarik peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, supaya siswa tidak bosan dan selalu memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, guru merancang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lilis, selaku waka kurikulum SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pada pukul 09.10 WIB.

mengenai konsep yang akan dilaksanakan di kelas yang selanjutnya akan disusun menjadi RPP. Untuk RPP masih menggunakan KKG belum membuat sendiri.<sup>4</sup>

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa, desain pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai untuk memaksimalkan pembentukan karakter terhadap anak. Dalam merancang strategi pembelajarannya guru harus merencanakan media yang cocok dan sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

Hal ini sependapat dengan Bu Yana selaku guru kelas III C yang menuturkan bahwa:

Untuk RPP itu masih menggunakan KKG, karena dengan pergantian kurikulum yang mendadak otomatis guru belum membuat sendiri. Karena kalau guru hanya fokus membuat RPP nanti proses pembelajaran dan rencana pembelajaran berjalan kurang maksimal. Jadi RPP ngikut KKG dulu.<sup>5</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ibu Nurma selaku guru kelas VI B dan Waka Kesiswaan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, Beliau mengungkapkan tentang bagaimana desain pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik. Beliau memaparkan bahwa:

Dalam desain pembelajaran dilakukan bersamaan dalam penyusunan silabus dan RPP, untuk pemilihan strategi, metode dan media kadang disamakan yang ada di RPP. Tetapi untuk media terkadang sesuai dengan ke-kreatifan guru. Guru harus pandai membuat media yang menarik peserta didik sehingga guru dalam penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Selain itu guru dan siswa

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulva, selaku guru kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2019 pada pukul 09.57 WIB.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yana, selaku guru kelas III C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2019 pada pukul 09.58 WIB.

harus sama-sama aktif ketika pembelajaran berlangsung. Karakter yang ditonjolkan siswa selama pembelajaran adalah kreatifitas dan kemandirian. Akan tetapi dalam pembentukan karakter anak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di kelas maupun di lingkungan sekolah setelah mempelajari pembelajaran tematik. Diantaranya: berkata jujur, sopan, bekerjasama, menghormati teman dan guru, menghargai pendapat teman, berseragam rapi, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Fatik selaku guru kelas II B:

Untuk mendesain pembelajaran, hal yang perlu disiapkan terlebih dahulu adalah RPP dan Silabus. Serta mencari referensi-referensi dari buku lain, karena kalau hanya buku tematik saja penjabaran materinya hanya sempit, dan kalau tidak diselingi dengan buku-buku lain, wawasan/pengetahuan anak masih kurang. Jadi guru harus pandai-pandai menyiapkan materi pembelajaran. Dan kalau bisa setiap mengajar perlu adanya media pembelajaran yang mendukung dan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan media yang nyata, dapat dilihat dan dipegang. Supaya mudah dipahami siswa dan mengena. Tetapi untuk pemilihan media pembelajaran kadang disamakan dengan RPP atau kadang juga tidak sama, tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu. Akan tetapi dalam pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dalam kelas. Ketika pelajaran di dalam kelas berlangsung, siswa mulai dibiasakan bersikap jujur, bekerjasama, menghormati guru dan teman, disiplin, menghargai pendapat orang lain dan mandiri. Hal itu mereka terapkan setelah mereka mempelajari pembelajaran tematik.<sup>7</sup>

Dari kutipan wawancara di atas, hal yang perlu dipersiapkan dalam mendesain pembelajaran adalah RPP, Silabus, dan media pembelajaran. Semuanya harus dipersiapkan dengan baik dan disertai dengan referensi buku-buku lain supaya menambah wawasan dan pengetahuan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik, yakni guru terlebih dahulu memetakan kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurma, selaku waka kesiswaan SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 23 Oktober 2018 pada pukul 11.30 WIB.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatik, selaku wali kelas II B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 25 Oktober 2018 pada pukul 09.00 WIB.

menjabarkannya ke dalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian disusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dwi selaku guru kelas I C:

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, yang pertama memetakan setiap KD dan memetakan tema kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator, membuat jaring-jaring tema, mulai menyusun silabus dan dilanjutkan pembuatan RPP. Di dalam RPP terlampir metode, strategi, model serta media yang akan digunakan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Bu Chusna selaku guru kelas IV A, beliau mengungkapkan tentang desain pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik:

Sebenarnya untuk pembelajaran tematik di kelas IV ini masih berlangsung tahun ini, masih satu semester. Jadi guru dan siswa sama-sama belajar bersama, karena masih perdana diterapkan. Jadi guru harus telaten dan pandai-pandai menhandel kelas supaya siswa itu paham apa yang diajarkan oleh guru. Dulu dua tahun sebelumnya juga pernah menerapkan K13, kemudian kembali lagi KTSP dan sekarang diterapkan K13. Setidaknya siswa pernah merasakan sebentar kurikulum K13 dan sekarang mereka kembali ke K13. Dan untuk desain pembelajaran yang perlu disiapkan adalah RPP dan silabus, untuk RPP sekarang itu sudah dari KKG, guru tinggal menerapkannya. Sebenarnya dulu juga sudah pernah membuat RPP K13, juga sudah mengikuti pelatihan pembuatan RPP yang terbaru ini, namun karena dari pihak lembaga mendadak meminta ganti kurikulum guru belum sempat membuat RPP.<sup>9</sup>

Dari pernyataan guru kelas IV tersebut menggambarkan bahwa guru harus pandai menguasai kelas, maksudnya guru juga kreatif dan inovatif menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh peserta didiknya. Selain itu, untuk penanaman karakter peserta didik

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, selaku wali kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober 2018 pada pukul 09.26 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Chusna, selaku wali kelas IV A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober 2018 pada pukul 10.49 WIB..

sebenarnya sudah terselipkan dalam pembelajaran tematik, guru membimbing siswa membentuk karakternya. Untuk strategi, metode dan media pembelajaran kadang tidak sama dengan RPP, karena RPP nya pun juga dari KKG. Jadi, harus menyesuaikan keadaan siswa dan keadaan lingkungan kelas.

Guru harus bisa mengkondisikan dan menghidupkan suasana kelas supaya mereka dapat belajar dengan kondusif dan menyenangkan. Tidak hanya guru yang diwajibkan kreatif dan berinovatif, semua peserta didik juga kreatif dan inovatif menciptakan suatu keterampilan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Chusna bahwa melalui pembelajaran tematik, karakter siswa bisa terbentuk karena di dalam pembelajaran tersebut banyak karakter yang dicantumkan. Contohnya, karakter kedisiplinan, kejujuran, kepedulian serta kreatif.

Berikut ini contoh format RPP Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013:

Tabel 4.1

<p>Sekolah Mata Pelajaran Kelas/Semester Materi Pokok Alokasi Waktu A. Kompetensi Inti (Ki) B. Kompetensi Dasar Dan Indikator 1. KD Pada KI-1 2. KD Pada KI-2 3. KD Pada KI-3 Indikator 4. KD Pada KI-4</p>
<p>KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. indikator hanya dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran berlangsung.</p>
<p>C. Tujuan Pembelajaran D. Materi pembelajaran (rincian dari materi pokok) E. Metode pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran) F. Media, alat dan sumber pembelajaran 1. Media 2. Alat 3. Sumber Belajar G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran 1. Pertemuan Kesatu: a. Pendahuluan (..... Menit) b. Kegiatan inti (..... Menit) c. Penutup (..... Menit) 2. Pertemuan Kedua: a. Pendahuluan (.....Menit) b. Kegiatan inti (..... Menit) c. Penutup (.... Menit)</p>
<p>H. Penilaian 1. Jenis Atau Teknik Penilaian 2. Bentuk Instrumen Dan Instrumen 3. Pedoman Penskoran</p>

b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata.

Dari segi isi, tematik yang sekarang (K13) dengan KTSP hampir sama, hanya saja ada poin yang diganti dan ada poin yang ditonjolkan. Poin yang diganti yakni standar kompetensi (SK) yang sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI), namun substansinya hampir sama. Poin yang ingin ditonjolkan dari tematik adalah pada proses pembelajarannya, bukan pada hasilnya sehingga tujuan pembelajarannya tidak terpaku pada ranah kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penanaman nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam perangkat pembelajaran dan buku tematik. Guru dan siswa sama-sama aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini seperti yang dituturkan Ibu Dwi selaku guru wali kelas I C sebagai berikut:

Kurikulum saat ini (K13) masih diterapkan tahun ini, dan masih dalam tahap pembaharuan sambil berjalan, di dalam pembelajaran tematik, PJOK, Matematika, Bahasa Indonesia, dijadikan menjadi satu dan berjalan tahun ini. Tahun ini yang K13 kelas I-IV dan kelas V-VI masih KTSP. Karena kelas I itu masih awal, mereka belum tahu apa itu KTSP/K13. Mereka masih penyesuaian dari TK ke SD, namun kalau kelas yang lebih atas mereka sudah tahu, dengan buku-buku yang dibawanya jadi lebih sedikit daripada yang sebelumnya. Kalau dulu kan setiap hari bawa banyak buku, buku matematika sendiri, bahasa indoneisa sendiri, tapi yang sekarang buku bahasa indonesia dan matematika jadi satu. Itu yang disenangi anak-anak, namun disisi lain guru harus pintar mensekenario pembelajaran. Di dalam buku tematik pegangan guru sudah tercantumkan beberapa karakter yang diharapkan, sehingga karakter siswa muncul setelah mempelajari buku tematik. Setiap hari ada observasi sikap spiritual, sikap, dan lain-lain.

Jadi guru tahu pembiasaan anak yang di lakukan setiap hari, dan ada grafiknya yang tercantum dalam pembelajaran tematik, baik itu dari segi agama maupun sosial. Selain itu, setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik, guru menerapkan karakter-karakter yang diselipkan di dalamnya, contohnya penanaman karakter kepada siswa yang di terapkan di lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi siswa, dan salah satu proses penanaman pembentukan karakter peserta didik dapat ditanamkan dalam pemberian contoh guru ke siswa, dengan cara pemberian contoh tersebut siswa lebih meneladani dari contoh yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran tematik.

Seperti yang dituturkan oleh Bu Chusna selaku waki kelas IV A sebagai berikut:

Untuk pembelajaran tematik itu ada kaitanya dengan pembentukan karakter, kan di setiap pembelajaran tematik itu beberapa mata pelajaran misalnya: pelajaran PKn digabung dengan pelajaran Bahasa Indonesia, di setiap pembelajaran pasti disisipkan sikap yang membentuk karakter siswa. Misal tema kepedulian terhadap teman, di situ siswa ditanya sikap yang dilakukan ketika ada teman yang jatuh dari bangku, sikap apa yang dilakukannya? Melalui pembelajaran tematik pembentukan karakter dapat di tanamkan.<sup>11</sup>

SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sudah menerapkan pendidikan karakter setelah mereka mempelajari tematik. Dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter, SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menyiapkan berbagai macam media serta membuat strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, selaku wali kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober pada pukul 09.13 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Chusna, selaku wali kelas IV A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober 2018 pada pukul 10.49 WIB..

menyenangkan. Supaya materi pembelajaran tematik yang di peroleh dapat mengena dan siswa bisa menerapkan karakter-karakter yang diselipkan di dalamnya.

Implementasi pembelajaran tematik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung sudah sepenuhnya sesuai dengan yang di harapkan. Hal ini di perkuat berdasarkan hasil observasi peneliti kurang lebih 2 bulan seperti gambar di bawah:<sup>12</sup>



Gambar 4.1 proses pembelajaran pada kegiatan inti.

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, guru telah menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan dan mudah di pahami. Di dalam buku tematik selalu diselipkan pembelajaran keterampilan sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif pada diri peserta didik. Seperti yang diterapkan oleh Bu Dwi dalam mengajar siswa kelas 1

---

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 30 Oktober 2018 di kelas IC.

dengan membuat keterampilan dari kertas origami sesuai yang ada di buku tematik tema 3. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni menggunakan sistem pengelompokan tim kecil yaitu tiga sampai empat orang. Peserta didik disuruh berkreasi membuat keterampilan dengan media kertas origami sesuai dengan imajinasi dan kreatifita peserta didik masing-masing. Dari kegiatan membuat keterampilan tersebut, peserta didik sangat senang dan terampil. Jadi, melalui pembelajaran tematik dapat menumbuhkan karakter kreatif pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dimulai pada jam 06.30 sampai dengan 12.30 WIB. Selanjutnya pada jam 12.30 sampai 13.30 ada pembiasaan mengaji dan sholat dhuhur secara berjamaah di kelas maupun di masjid. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini deskripsi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

#### a) Kegiatan Awal

Dari data hasil observasi dan dokumentasi di kelas II A, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilaksanakan adalah guru mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama di dalam kelas yang didampingi oleh guru kelas, doa dipimpin oleh ketua kelas.<sup>13</sup> Sebelum masuk ke dalam kelas siswa dibiasakan mengucapkan salam terlebih

---

<sup>13</sup> Hasil observasi peneliti padatanggal 19 Oktober 2018 di kelas II A.

dahulu, dan bersalaman dengan guru kelas masing-masing maupun guru yang lain.

Pertama, guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik, mengabsensi siapa saja yang tidak hadir, dan mengkomunikasikan materi yang akan di pelajari serta guru memberikan motivasi kepada siswa. Setelah suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Pada kegiatan apersepsi ini banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru sehingga bisa terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat siswa sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran lebih bermakna dan terarah.

Peneliti juga mewawancarai Bu Ulva wali kelas II A sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketika pembelajaran tematik berlangsung kan di tematik itu beberapa karakter di selipkan di dalamnya. Selain itu guru juga mencontohkan karakter-karkter yang ada di tematik tersebut, supaya anak-anak itu mengetahui dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dicontohkan oleh bu guru. Dan muncul lah karakter-karakter anak sesuai dengan yang tercantum di buku tematik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulva, selaku guru kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2019 pada pukul 09.57 WIB.

Tabel 4.1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. (<i>Religius</i>)</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menanyakan kabar.</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Bermain di lingkunganku</i>". (<i>Integritas</i>)</li> <li>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. (<i>Communication</i>)</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar tentang bermain sepak bola (mengamati).</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi isi gambar dan menemukan sikap positif yang ada pada gambar (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</li> <li>3. Siswa bertanya tentang gambar yang diamatinya (menanya).</li> <li>4. Siswa diarahkan oleh guru mengajukan pertanyaan menggunakan kata tanya siapa, mengapa, di mana, bagaimana, dan kapan berdasarkan gambar yang diamati</li> </ol>	

	<p>(menanya).</p> <p>5. Siswa lain diberi kesempatan untuk menjawabnya (<i>Gotong-royong</i>)</p> <p>6. Siswa dengan bimbingan guru menentukan jawaban yang benar (menalar).</p> <p>7. Siswa membaca teks percakapan antara Beni dan Lani tentang manfaat tata tertib di sekolah (<i>Literasi</i> )</p> <p>8. Siswa mengidentifikasi manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i> )</p> <p>9. Siswa mengidentifikasi akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah (mengamati).</p> <p>10.Siswa menyebutkan manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (menalar).</p> <p>11.Siswa menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah (menalar).</p> <p>12.Siswa mensimulasikan kegiatan sesuai tata tertib yang berlaku di sekolah (<i>Creativity and Innovation</i> )</p> <p>13.Siswa lain menanggapi penampilan temannya secara sederhana menggunakan bahasa yang sopan (mengomunikasikan).</p> <p>14.Siswa memprediksi isi teks bacaan berjudul “Sepak Bola” (menalar).</p> <p>15.Siswa menyebutkan kalimat sederhana yang berhubungan dengan sepak bola (<i>Mandiri</i>)</p>	
--	---	--

	<p>16.Siswa membaca teks bacaan berjudul “Sepak Bola” dengan membaca lancar ( <b>Literasi</b> )</p> <p>17.Siswa bertanya jawab tentang isi teks “Sepak Bola” (menanya).</p> <p>18.Siswa membuktikan kesamaan prediksinya dengan isi teks bacaan “Sepak Bola” ( <b>Creativity and Innovation</b> )</p> <p>19.Siswa bertanya jawab tentang aturan bermain sepak bola (menanya).</p> <p>20.Siswa menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek “Sepak Bola” (<b>Mandiri</b>)</p> <p>21.Siswa berdiskusi tentang kosakata yang telah ditentukan ( <b>Collaboration</b> )</p> <p>22.Siswa menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda berdasarkan wujudnya dalam teks pendek (mengomunikasikan).</p> <p>23.Siswa membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dimaknai (mencoba).</p> <p>24.Siswa mengamati benda yang berhubungan dengan sepak bola (mengamati).</p> <p>25.Siswa menuliskan hasil pengamatannya di lembar pengamatan yang sudah disediakan (mencoba).</p> <p>26.Siswa menulis simpulan tentang pengamatan yang telah dilakukan (<b>Mandiri dan kreatif</b>)</p> <p>27.Siswa menceritakan hasil pengamatan</p>	
--	---	--

	<p> sederhana tentang keragaman benda di lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat (mengomunikasikan).</p> <p>28.Siswa memberikan tanggapan sederhana terhadap laporan hasil pengamatan temannya (mengomunikasikan). (<i>Gotong-royong</i>)</p> <p>29.Siswa mengamati contoh soal cerita yang berkaitan dengan pembagian (mengamati).</p> <p>30.Siswa menyatakan kalimat matematika yang berkaitan dengan masalah tentang pembagian (menalar).</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) (integritas)</li> <li>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahaminya.</li> <li>4. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. (Religius)</li> </ol>	

Sebagai penguat observasi dan wawancara guru di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Rofie dan Aiz siswa kelas II A sebagai berikut:

Iya bu, setiap mau pelajaran dimulai, bu guru mengucapkan salam dahulu. Kemudian berdo'a bersama-sama. Biasanya doanya dipimpin

oleh ketua kelas bu, tapi kalau ketua kelasnya tidak masuk digantikan oleh teman yang lain.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas memerlukan strategi, model, dan metode yang sesuai dengan keadaan siswa serta perlunya pemberian contoh terhadap siswa agar mereka dapat meniru contoh yang baik dari gurunya.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung guru menggunakan berbagai macam strategi, metode, model, serta media pembelajaran yang menarik siswa supaya pembelajaran mudah di pahami, tidak membosankan dan mengena pada peserta didik.

Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sangat penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang sudah di pelajari siswa mudah diingat oleh siswa, namun hal itu harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Rofie dan Aiz, selakasiswa kelasII A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 08 Oktober 2018 pada pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.2 proses pembelajaran tematik



Gambar 4.3 proses pembelajaran tematik

Dari gambar di atas siswa tampak antusias belajar sambil bermain dengan bekerja kelompok. Dengan menggunakan strategi *contextual teaching and learning* (CTL), guru mengaitkan antara materi pembelajaran

dengan situasi dunia nyata. Dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik di kelompokkan menjadi beberapa tim.<sup>16</sup>

Pada gambar di atas proses pembelajaran tematik mempelajari nilai mata uang guru menggunakan media berupa uang kertas, kemudian peserta didik bertukar uang yang di milikinya dengan kelompok lain sesuai dengan nilai mata uang tersebut. Dan pada gambar sampingnya siswa diberi tugas menggambar denah sekolah, guru menyuruh siswa menggambar di luar kelas supaya mereka bisa melihat langsung lokasi SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi, model, dan media pembelajaran yang bervariasi dapat memunculkan minat belajar peserta didik. Belajar menjadi menyenangkan, mudah difahami, dan tidak membosankan.

Kegiatan inti dari pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, antara lain: mengamati, menanya, mencoba, atau mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

#### (1). Mengamati

Kegiatan mengamati di laksanakan dengan meminta peserta didik untuk mengamati teks bacaan ataupun mengamati gambar yang ada di buku dan guru mencontohkan cara membaca yang sesuai dengan tanda baca yang benar.

---

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Oktober 2018 di kelas II A.



Gambar 4.4 buku tematik kelas I tema 1.

Dari gambar di atas, siswa disuruh mengamati bacaan yang ada di buku, kemudian dari kegiatan mengamati tersebut guru bertanya ada berapakah sila pancasila? Dan peserta didik juga di suruh menyebutkan sila-sila dari pancasila. Dari situ siswa mulai berfikir jawaban dari pertanyaan guru melalui hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran inquiry, peserta didik berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.<sup>17</sup>

Hal ini tertera di dalam buku tematik kelas 1 tema 1, yang di dalamnya terdapat penanaman beberapa karakter yaitu literasi/gemar membaca, kejujuran, dan kepedulian. Pertama, siswa di biasakan membaca bacaan/materi yang ada di buku terlebih dahulu, kemudian siswa disuruh menyebutkan contoh implementasi dari kelima pancasila tersebut. Sila pertama, percaya dan takwa kepada tuhan Yang Maha Esa

<sup>17</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Oktober di kelas IC.

sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain. Sila kedua, saling mencintai sesama manusia dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Sila ketiga, mencerminkan menghindari sikap maupun tindakan egois dan menjaga keberagaman bangsa dengan mencegah keributan maupun konflik. Sila keempat, tidak memaksakan kehendak orang lain dan mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Sila kelima, menghormati hak-hak orang lain dan suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Setelah itu, guru menjelaskan dan memberi contoh perilaku/sikap yang mencerminkan kelima sila-sila Pancasila. Jadi, setiap tema dari pembelajaran tematik disisipkan beberapa karakter, hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik. Di antaranya dapat dilihat ketika mereka berdiskusi kelompok bersama temannya, siswa saling bermusyawarah menyelesaikan tugas dari guru, menghargai pendapat teman, dan saling peduli kepada teman-temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tema 1 kelas 1 terdapat dua karakter yang muncul, di antaranya karakter kepedulian dan gemar membaca.

## (2) Mencoba

Setelah peserta didik mengamati teks maupun gambar yang ada di buku, selanjutnya salah satu ataupun beberapa siswa diminta maju ke depan untuk membaca nyaring sesuai intonasi dan tanda baca yang

benar. Kegiatan selanjutnya yaitu guru meminta peserta didik berkelompok maju ke depan kelas untuk mempraktekkan membaca.

Nah, coba kamu pasang bunyi teks Pancasila berikut ini dengan simbolnya.  
Buatlah garis untuk mencocokkannya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab	
Ketuhanan Yang Maha Esa	
Persatuan Indonesia	
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	

**Kegiatan Bersama Orang Tua** 

Orang tua mengajak siswa menyiapkan sarapan pagi.  
Orang tua meminta siswa menghitung peralatan makan yang ada di dapur.

Gambar 4.5 buku tematik kelas I tema 1.

Selain itu, di dalam pembelajaran juga ada kegiatan mencoba menghubungkan sila pancasila dengan lambangnya seperti gambar di atas. Meskipun nantinya jawabannya benar atau tidak, setidaknya peserta didik berani mencoba mengerjakan latihan soal. Di dalam buku tersebut juga diselipkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan sila-sila pancasila. Di dalam sila-sila tersebut ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap karakter kepedulian terhadap orang lain.

### (3) Menanya

Ketika pembelajaran sudah berlangsung, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai isi bacaan tentang bacaan yang ada di

dalam buku. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tersebut menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran peserta didik terlihat lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan bertanya yang dilakukan oleh salah satu peserta didik membuktikan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlihat.

Seperti yang di katakan Bu Ulva selaku guru kelas II A sebagai berikut:

Setelah guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Misal seperti ini “bu, contoh yang mencerminkan sikap dari sila pertama apa bu?” nah, dari kegiatan menanya itulah muncul sikap keberanian.<sup>18</sup>

#### (4) Mengaitkan atau mengasosiasi

Setelah peserta didik membaca teks yang ada di dalam buku, selanjutnya peserta didik diminta untuk melihat keadaan di lingkungan sekitarnya. Misalnya di dalam buku tersebut terdapat bacaan tentang kebersihan. Maka guru menyuruh semua peserta didik mengamati keadaan di sekitarnya. Siswa mengamati apakah terdapat sampah ataupun tidak. Jika terdapat sampah, maka mereka harus membuangnya ke dalam tempat sampah. Selain itu guru juga bertanya “jika di sekeliling kalian banyak sampah, maka apa yang terjadi?”, dan ada siswa yang menjawab dapat menimbulkan penyakit. Pada kegiatan ini, peserta didik di biasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Bu Ulva, selaku wali kelas II B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 13 November 2018 pukul 10.10 WIB.

Karakteristik pembelajaran tematik yang muncul pada kegiatan ini adalah pembelajaran yang bersifat luwes, karena guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan strategi *contextual teaching and learning* sehingga dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, hal ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### (5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilaksanakan dengan cara peserta didik diminta mengerjakan soal latihan secara berkelompok kemudian setelah selesai mengerjakan, peserta didik ditanya secara berkelompok jawaban dari soal-soal tersebut. Dengan kegiatan tersebut muncul ide-ide dan gagasan yang menarik dari peserta didik, hal itu juga dapat menanamkan karakter kreatif pada diri peserta didik.

#### c) Kegiatan Penutup

Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama satu hari. Kemudian guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Setelah guru bertanya, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Guru juga melakukan evaluasi pada setiap selesai pembelajaran dengan cara mengerjakan lembar kerja yang ada di dalam buku peserta didik, yang

tujannya agar guru mengetahui tujuan yang disampaikan sudah tercapai ataupun belum. Setelah melakukan evaluasi kemudian pembelajaran diakhiri. Salah satu peserta didik diminta maju ke depan kelas untuk memimpin doa.

Pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika pembelajaran menggunakan metode yang menarik pula, apalagi karakteristik peserta didik yang kebanyakan masih suka bermain. Dengan metode yang tepat maka materi pembelajaran akan lebih mudah disampaikan. Selain menggunakan metode yang bervariasi juga menggunakan media yang bervariasi dan kreatif. Sehingga pembelajaran tematik berjalan sesuai keinginan dan dapat menumbuhkan karakter-karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah ini sedikit mengacu tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam setiap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum atau silabus dari masing-masing tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah tinggal melaksanakannya dengan menetapkan karakter yang sesuai dengan tema. Untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh setiap guru ketika mengajar di kelas. Selain itu, penanaman karakter di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung di luar kelas juga akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menggunakan beberapa model pembelajaran di antaranya seperti pemberian bintang, serta berbagai bentuk model strategi untuk pembentukan karakter peserta didik. Dalam pemberian bintang ini, diberikan kepada siswa yang berkata jujur, sopan-santun, menghargai guru dan teman, mengerjakan tugas dari guru tepat waktu dan disiplin. Hal ini di ketahui ketika peneliti melakukan observasi di kelas IV A.<sup>19</sup>



Gambar 4.6 proses pembelajaran tematik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV A pada saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa terlebih dahulu siswa membaca materi yang ada di buku, jadi melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Berdasarkan observasi tersebut ketika peserta didik diberi tugas mengerjakan latihan soal yang ada di buku tematik, siswa mengerjakan sendiri dengan penuh

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 26 November 2018 di kelas IV A.

kejujuran dan sangat disiplin. Hal ini dapat menanamkan karakter gemar membaca, kedisiplinan, dan kejujuran setelah mereka mengikuti pembelajaran tematik.

Berikut wawancara dengan beberapa siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung:

a. Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Aspek disiplin di antaranya berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan PR, masuk kelas tepat waktu, mematuhi tat tertib sekolah, memakai atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya, membawa buku pelajaran, meminta izin kepada guru ketika keluar kelas, melaksanakan piket, dan lain-lain.

Berikut pemaparan oleh Khaira siswa kelas IV A terkait aspek kedisiplinan:

“Iya bu, saya berangkat dari rumah jam 06.00. berangkat lebih awal supaya tidak terlambat dan bisa menyapu kelas kalau pas jadwalnya piket”.<sup>20</sup>

Diperkuat oleh Aiz siswa kelas II A sebagai berikut:

Saya tidak pernah terlambat bu, karena rumah saya depan sekolah. Tapi saya selalu berangkat pagi. Setiap ada PR saya selalu mengerjakan bu, kalau tidak mengerjakan nanti di beri sanksi seragamnya dibalik bu. Dan selalu mentaati tata tertib, kalau melanggar nanti mendapatkan hukuman bu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Khaira, siswa kelas IV A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 21 September 2018 pukul 09.50 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Aiz, siswa kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 21 September 2018 pukul 09.35 WIB.

Dari wawancara di atas terkait kedisiplinan, berangkat tepat waktu, melaksanakan tugas piket, mengerjakan PR, memakai seragam lengkap, dan mentaati tata tertib merupakan beberapa penanaman karakter disiplin. Dari kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu supaya tidak mendapat hukuman. Hal ini dapat di buktikan setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik kelas II tema 4 tentang hidup bersih dan sehat.



Gambar 4.7 buku tematik kelas III tema 3.

Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa, khususnya di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dapat di munculkan pada buku tematik kelas II tema 3, karakter siswa muncul setelah mereka mempelajari tematik. Pertama, guru menyuruh peserta didik mengamati gambar yang ada di buku, kemudian setelah kegiatan mengamati, siswa menyimpulkan pernyataan yang sudah diamati.

Dengan menggunakan strategi *inquiry (SPI)*, siswa berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawabannya dari gambar yang sudah mereka amati. Setelah peserta didik mengamati dan menyimpulkan pernyataan pada gambar, siswa diberi penguatan dan di luruskan hasil dari penemuannya. Selain penjelasan materi guru juga memberikan contoh dari gambar yang ada di buku tematik. Diantaranya: kegiatan membersihkan rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan, dan kepedulian. Karakter kedisiplinan muncul ketika peserta didik melaksanakan piket pagi yang sudah di jadwalkan, serta membuang sampah pada tempatnya. Untuk karakter kepedulian dapat dilihat dari kegiatan membersihkan lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar yang sesuai dengan gambar di buku. Hal itu dapat menumbuhkan karakter peserta didik, setelah siswa melakukan kegiatan belajar tematik pada tematik kelas II tema 3.

#### b. Kejujuran

Karakter kejujuran contohnya tidak mencontek saat mengerjakan tugas, jujur kepada orang tua, guru, maupun teman.

Berikut pemaparan oleh Bella siswa kelas II A sebagai berikut:

Tidak bu, saya mengerjakan sendiri. Saya yakin bu kalau jawaban saya benar, karena tadi malam sudah belajar sungguh-sungguh dan yakin mendapatkan nilai yang baik. Karena mencontek perbuatan yang tidak jujur dan berdosa.<sup>22</sup>

Diperkuat lagi oleh Rika siswa kelas IV B:

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bella, siswa kelas II B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 08.40 WIB.

“Iya bu, berbohong itu berdosa jadi kita harus jujur kepada orang lain”.<sup>23</sup>

Hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari tematik kelas II tema 3 seperti gambar di bawah:



Gambar 4.8 buku tematik kelas II tema 3.

Dari gambar di atas sebelumnya peserta didik mengamati gambar, setelah melakukan pengamatan, peserta didik di ajak bercakap-cakapan bersama temannya untuk mempraktekkan bacaan yang ada di buku. Setelah itu guru memberi rangsangan berupa pertanyaan sesuai yang ada di bacaan yaitu tentang sampah. Guru bertanya “apa yang kalian lakukan jika di dalam kelas atau di sekitar kalian banyak sampah yang berceceran?”. Kemudian guru bertanya lagi “coba dilihat di sekitar bangku kalian, adakah sampah dan siapa yang tidak membuang sampah pada tempatnya? Sehingga siswa mulai berfikir dan menemukan jawaban dari pertanyaan guru. Dari

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Rika, siswa kelas IV A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 13.05 WIB.

pertanyaan tersebut siswa menjawab dengan jujur. Seperti yang dikatakan oleh Dinda selaku siswa kelas II A:

“Kalau di sekitar kelas banyak sampah ya segera diambil dibuang ke tempat sampah bu”.<sup>24</sup>

Hal ini di perkuat oleh Bella:

“Saya selalu membuang sampah pada tempatnya lo bu”.<sup>25</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran muncul setelah guru memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan bacaan di buku tematik tema 3. Selain menanamkan karakter kejujuran ada keterkaitannya dengan karakter disiplin dan peduli yang ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pada penanaman karakter kejujuran agar siswa tidak mencontek, guru memberikan penjelasan agar peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri dan harus jujur dalam segala hal. Hal ini di terapkan setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik.

### c. Kepedulian

Karakter kepedulian banyak contohnya, diantaranya peduli terhadap lingkungan maupun terhadap manusia.

Berikut pemaparan oleh Bella siswa kelas II SDI Al Hidayah Samir

Ngunut Tulungagung terkait aspek kepedulian:

“Kalau teman saya ada yang terjatuh dari sepeda, saya segera menolongnya karena kasihan dia kesakitan. Terus kalau temanku tidak membawa pensil biasanya saya pinjami supaya dia bisa menulis”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Dinda, siswa kelas II B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 08.40 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bella, siswa kelas II B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 08.40 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bella, siswa kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 21 September 2018 pukul 09.30 WIB.

Diperkuat oleh meisya siswa kelas II SDI Al Hidayah Samir Ngunut

Tulungagung:

“Iya bu, kasihan kalau ada teman yang lagi terjatuh kalau tidak ditolong, biasanya saya juga ikut membantu”<sup>27</sup>

Diperkuat lagi oleh Yuki siswa kelas I C terkait karakter kepedulian:

“Iya bu, tadi teman saya ada yang menangis lalu saya berusaha menghiburnya bu supaya dia berhenti menangis. Saya ajak bermain lagi bu”.<sup>28</sup>

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Safira siswa kelas

III A:

Iya bu, setiap jadwal piket bunga-bunga yang ada di depan kelas selalu saya sirami supaya tidak layu dan mati, dan menyapu sekitar kelas supaya terlihat bersih serta membuang sampah pada tempatnya.<sup>29</sup>

Selain wawancara dengan berbagai pihak, peneliti telah melakukan penelitian pada bulan Oktober pada saat pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah di masjid. Peneliti mengamati salah satu siswa yang berbagi sajadah dengan teman di sampingnya tanpa disuruh oleh guru. Dari pengamatan tersebut bisa dikatakan bahwa melalui kegiatan keagamaan, sikap kepedulian terhadap teman mulai tertanam pada diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat setelah peserta didik mempelajari tematik kelas IV tema 3:<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Meisya, siswa kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pukul 09.28 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Yuki, siswa kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pukul 09.20 WIB.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Shafira, siswa kelas III SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 13.30 WIB.

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2018 di masjid.



Gambar 4.9 buku tematik kelas IV tema 3.

Pada gambar di atas, peserta didik terlebih dahulu disuruh membaca teks bacaan, kemudian guru menanya kepada siswa “bagaimana cara merawat tumbuhan dan hewan?”. Setelah peserta didik distimulasi guru maka mereka dapat berpikir secara kreatif dan kritis. Dari hasil pengamatan tersebut, beberapa siswa menjawab dari stimulan yang diberikan oleh guru. Di antaranya: sering menyiram tanaman, mencabut rumput liar, memberi makan hewan, dan membersihkan tempat hewan. Implikasi yang timbul setelah mempelajari pembelajaran tematik khususnya tema 3, setiap pagi atau pada jam istirahat peserta didik menyiram tanaman di depan kelas sesuai jadwal piket. Hal ini mencerminkan mereka mempunyai karakter kepedulian terhadap lingkungan. Dari pembahasan di atas selain memunculkan karakter kepedulian, juga memunculkan karakter gemar membaca dan kreatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mengamati pembelajaran tematik di kelas II A pembelajaran tematik tema 3 yang menamakan karakter kepedulian terhadap temannya. Hal ini dapat dibuktikan sesuai gambar berikut:

**Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar**

- Buku Siswa Tema 3 "Tugasku Sehari-hari".
- Bola sepak.

**Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pemotivasian  
Alternatif Pembelajaran**

- Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan memberikan apersepsi.
- Guru menyampaikan pentingnya melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan.



Gambar 4.10 buku tematik kelas II tema 3.

Sesuai dengan gambar di atas siswa terlebih dahulu di beri stimulasi dan motivasi. Peserta didik terlebih dahulu disuruh mengamati gambar yang ada di buku, kemudian mereka ditanya “apa yang sedang kalian amati dari gambar tersebut?, bagaimana jika pada saat bermain sepak bola temanmu ada yang terjatuh?, dan bagaimana sikap kita saat bermain sepak bola?”. Dari pertanyaan itu siswa menjawab “bermain sepak bola bersama teman di lapangan, apabila ada teman yang sedang terjatuh pada saat bermain sepak bola maka yang harus kita lakukan adalah menolongnya dan mengobatinya, dalam permainan sepak bola harus jujur dan mentaati

peraturan yang sudah disepakati. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh salah satu siswa yang bernama Aiz sebagai berikut:

Iya bu, kalau ada teman yang sedang terjatuh saat bermain harus kita tolong bu, karena saya kasihan. Dan apabila kita sedang bermain bersama teman kita harus bersikap jujur tidak boleh berbohong dan curang. Karena nanti dapat dosa bu.<sup>31</sup>

Setelah mempelajari pembelajaran tematik, karakter kepedulian muncul pada saat peneliti melakukan pengamatan. Salah satu peserta didik ada yang meminjami pensil kepada teman yang tidak membawa kotak pensil. Sedangkan di bangku lain ada peserta didik yang terjatuh dari kursi, dan teman di sebelahnya segera menolongnya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu kepedulian.

Dari wawancara dan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti melalui pembelajaran tematik kelas IV tema 3 dan kelas II tema 3 muncul karakter kepedulian dan kreatif dalam hal berfikir, dan kejujuran.

#### d. Kreatif

Karakter kreatif muncul pada saat pembelajaran berlangsung ketika siswa menuangkan ide-ide dan kreatif pada saat membuat keterampilan seperti mozaik, kolase, dan lain-lain.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas II B terkait aspek kreatif peserta didik:

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Aiz siswa kelas II B, SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pukul 09.40 WIB

“Saya sangat suka pembelajaran tematik, karena diajari menyanyi, membuat kolase, dan keterampilan lainnya. Materi yang disampaikan oleh bu guru sangat menyenangkan dan mudah dipahami”.<sup>32</sup>

Diperkuat oleh Meisya siswa kelas II A:

Iya bu, saya sangat suka pembelajaran tematik karena biasanya setiap tema pasti membuat kolase ataupun mozaik yang dihias dari biji-bijian, dedaunan, kertas, pokoknya motifnya sesuai ide kita bu. Dan saya senang sekali bu, karena menyenangkan.<sup>33</sup>

Dari wawancara diatas terkait karakter kreatif, muncul pada saat guru menugaskan membuat kolase, mozaik, maupun lainnya. Dari kegiatan seperti itu siswa mempunyai sifat kreatif sesuai ide-ide yang muncul pada dirinya. Mereka berimajinasi dan berinovasi membuat sesuatu yang menarik seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 4.11 proses pembelajaran tematik.

Dari gambar di atas peserta didik sangat kreatif membuat mozaik dengan memilih dan memadukan biji-bijian yang akan ditempelkan di

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Dita siswa kelas II B, SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pukul 09.40 WIB.

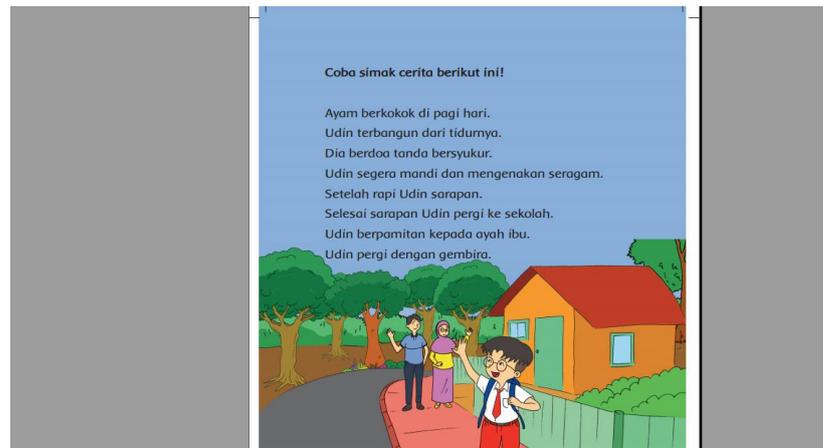
<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Meisya, siswa kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 19 November 2018 pukul 09.29 WIB.

kertasnya. Peserta didik berfikir memadukan warna biji-bijian yang cocok dan sesuai ditempel. Mereka sangat teliti dan berhati-hati ketika menempelkan biji-bijian. Dari kegiatan tersebut muncul karakter kreatif setelah mereka mempelajari tematik kelas IV tema 3. Jadi, tidak hanya teori saja namun juga ada prakteknya sehingga dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa. Karakter kreatif tidak hanya membuat mozaik ataupun kolase saja, ada kegiatan menari, menyanyi, membuat kerajinan, dan lain-lain itu juga merupakan bagian dari karakter kreatif.

e. Gemar membaca

Membaca merupakan kegiatan yang produktif dan proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, dan kegiatan membaca pada saat ini diimplementasikan pada pembelajaran tematik. Karena setiap buku tematik ada teks bacaannya, guru membiasakan siswanya membaca, hal ini di harapkan agar mereka terbiasa dan menyukai kegiatan membaca.

Dari hasil observasi peneliti di kelas I C, karakter gemar membaca muncul setelah peserta didik mempelajari pembelajaran tematik tema 3 sebagai berikut:



Gambar 4.12 buku tematik kelas 1 tema 3.

Gambar di atas terlebih dahulu guru menyuruh peserta didik membaca teks yang ada di buku, kemudian beberapa peserta didik ditunjuk maju membacakan teks tersebut dengan suara nyaring dan lantang. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, peserta didik tetap semangat karena di samping bacaan terdapat gambar yang menarik peserta didik. Sehingga menarik minat baca peserta didik. Selain itu pada observasi di kelas II, karakter gemar membaca muncul walaupun guru tidak menyuruh siswa membaca, mereka dengan sendirinya membaca dan berusaha memahami bacaan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca muncul setelah peserta didik mempelajari tematik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin, jujur, peduli, kreatif, dan gemar membaca sudah tertanam pada diri anak melalui pembelajaran tematik. Suatu pendidikan selama ini sebenarnya sudah menerapkan pendidikan karakter, karena di dalam buku tematik sudah diterapkan beberapa karakter. Di dalam tematik terdapat 18 karakter di

dalamnya. Dan dari 18 karakter tersebut di antaranya kedisiplinan, kepedulian, kejujuran, kreatif, dan gemar membaca. Selain itu, setiap buku guru juga terdapat beberapa karakter yang dicantumkan. Hal ini dapat dibuktikan pada buku guru kelas II tema 3 sebagai berikut:

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
<p><b>Pembelajaran 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa mampu memahami isi teks berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja yang disajikan, siswa menemukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa memahami perbedaan pekerjaan antarindividu di rumah.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa mengelompokkan individu di rumah berdasarkan pekerjaannya.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa dapat menyebutkan nilai pecahan uang logam.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan membantu belanja dan teks yang disajikan, siswa dapat membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang logam.</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Disiplin, percaya diri, dan kerja sama.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami kosakata dan konsep berkaitan tentang kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>Menentukan nilai pecahan uang kertas.</li> <li>Menentukan anggota keluarga berdasarkan pekerjaan.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membacakan teks dan menuliskan makna kosakata yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi di rumah.</li> <li>Mengelompokkan anggota keluarga berdasarkan pekerjaan.</li> <li>Membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang.</li> </ul>
<p><b>Pembelajaran 5</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati gambar permainan kucing-kucingan dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>Mencermati gambar permainan kosti dan isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat melakukan gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami isi teks berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat menemukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat memahami perbedaan jenis kelamin di rumah.</li> <li>Mencermati isi teks serta penjelasan guru, siswa dapat mengelompokkan jenis kelamin di rumah.</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab dan percaya diri.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>Memahami isi teks dan kosakata dalam kehidupan sosial.</li> <li>Membandingkan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan gerakan menendang dan menggiring bola.</li> <li>Membaca dan menuliskan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> <li>Mengelompokkan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul>
<p><b>Pembelajaran 6</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama keluarga yang disajikan, siswa mampu memahami isi teks lingkungan geografi.</li> <li>Mengamati gambar kegiatan berkumpul bersama</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Saritan dan percaya diri.</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menuliskan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan sosial.</li> </ul>

Gambar 4.13 buku guru kelas II tema 3.

Dari gambar di atas beberapa karakter dicantumkan di dalam buku guru, di antaranya karakter disiplin, jujur, peduli, kreatif, gemar membaca, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, SDI Al Hidayah menggunakan berbagai macam metode, di antaranya: ceramah, curah pendapat, *role playing*, *mind mapping*, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Dalam metode curah pendapat, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan keberaniannya untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri dan berani, serta mampu mempertanggung jawabkan pendapatnya, kemudian metode *role playing* diharapkan peserta didik

mampu bermain jujur, sedangkan diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, baik antar kelompok maupun dengan kelompok yang lain. Supaya mereka mengetahui bagaimana cara menghargai pendapat orang lain. Seperti yang dituturkan oleh Bu Chusna selaku guru wali kelas IV A:

Di dalam pembelajaran tematik ini bukan hanya siswanya yang aktif dan kreatif, namun gurunya juga harus ikut aktif dan kreatif. Misalnya ada salah satu siswa yang pendiam maka guru harus lebih kreatif untuk menghidupkan suasana kelas untuk membuat bagaimana anak ini minimal mau berpendapat walaupun sedikit. Sebaliknya, anak didik yang super aktif maka guru juga harus mencari jalan keluar/metode mengolah over aktifnya itu menjadi sesuatu yang berguna dan mereka bisa mengkap ataupun memahami materi yang telah disampaikan tersebut. Dan di pembelajaran tematik ini beberapa karakter diselipkan di dalamnya, misalnya karakter kepedulian, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jujur, kreatif, dan lain-lain. Jadi intanya dari pembelajaran tematik tetap ada pengaruhnya untuk menumbuhkan karakter siswa.<sup>34</sup>

Jadi, hal ini penggunaan metode pembiasaan-pembiasaan juga dapat menjadi tambahan dan dapat dikatakan cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagai upaya implementasi pendidikan karakter. Kemudian selain penggunaan metode yang tepat, hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendidikan karakter adalah peran dari guru. Pemberian contoh keteladanan dari seorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Selain guru, dalam pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua menjadi bagian faktor penunjang utama bagi pembentukan karakter bagi siswa, fungsi guru dan orang tua adalah sama, bedanya terletak pada

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Chusna, selaku wali kelas IV A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober pada pukul 10.49 WIB.

tempatnyanya. Kalau guru tugasnya di sekolah, orang tua tugasnya ketika di rumah. Sehingga orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti juga menggali informasi dari beberapa wali murid diantaranya Sulastri mengatakan bahwa:

Memang harapan kami menyekolahkan anak kami ke SDI Al Hidayah ini supaya mereka bertambah wawasan agamanya, karena di sekolah tersebut banyak materi agama dan tambahannya, ada juga pembiasaan-pembiasaan yang bisa membentuk karakter anak saya, perlu adanya pembiasaan sejak dini dari pihak sekolah. Jadi tidak hanya di rumah saja anak dicontohkan hal-hal yang baik, namun di sekolah anak juga dibiasakan. Saat ini anak saya juga sudah ada perkembangannya setelah saya sekolahkan di situ, dia bertambah mandiri dan sholatnya itu tepat waktu tidak usah di perintah, sikapnya terhadap orang tua juga sangat baik, disiplin dan menjaga sopan santun.<sup>35</sup>

Dari kutipan wawancara diatas, menggambarkan bahwa wali murid sangat berharap banyak dengan pihak lembaga pendidikan ini, sehingga mereka percaya bahwa melalui lembaga ini akan memberikan dampak yang baik, yaitu mampu mencetak manusia yang berkarakter dan bermartabat. Serta dari lembaga tersebut wawasan pengetahuan dan agama bertambah. Maka sekolah mempunyai tugas yang sangat berat yaitu membantu membentuk karakter peserta didik dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

#### c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 berbeda dengan penilaian/evaluasi pada kurikulum

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sulastri, selaku wali murid SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 27 Oktober pada pukul 13.00 WIB.

sebelumnya. Penilaian yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 lebih dikenal dengan penilaian autentik, penilaian autentik merupakan salah satu aspek yang ditekankan pada pembelajaran tematik selain pendekatan *scientific approach*.

Setelah desain dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah evaluasi. Sekolah ini dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik dalam pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai kreasi dan tergantung dengan kreativitas guru dalam penyampaian pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi:

“Setiap guru harus mempunyai kreativitas mengajar, sehingga masing-masing guru mempunyai metode pengajaran yang berbeda-beda, yang penting siswa bisa menangkap materi yang disampaikan, mengena dan mereka tidak bosan”.<sup>36</sup>

Setiap orang pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mulai sejak dini peserta didik perlu ditanamkan rasa percaya diri agar tumbuh rasa bangga dalam dirinya. Di sekolah perlu adanya penumbuhan karakter mandiri. Salah satunya kemandirian belajar, agar selama proses pembelajaran siswa mempunyai karakter mandiri dalam belajar maupun ketika mengerjakan tugas/ujian. Kemandirian tersebut perlahan-lahan ditanamkan pada diri peserta didik.

Di sekolah ini setiap guru mempunyai buku kendali, di dalamnya berisi catatan-catatan perilaku buruk/baik setiap siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan/kebaikan maka guru akan mencatatnya dalam buku kendali. Setiap siswa yang melakukan kesalahan akan dipantau oleh guru kelas, dilihat perkembangan perilaku/karakternya. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Dwi: “Setiap guru mempunyai buku kendali yang di dalamnya akan ada catatan perilaku peserta didik baik

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, selaku wali kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober pada pukul 10.01 WIB.

itu tindakan positif maupun negatif. Jadi guru setiap harinya memantau dan mengecek perkembangan sikap dan tingkah laku masing-masing siswa. Setelah di catat di jurnal harinya itu akan di buat rubrik, setelah itu akan ditulis di dalam raport. Karena raport yang K13 ini penilaiannya ada tambahan penilaian psikomotorik dan afektif, jadi buku kendali tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar dan menumbuhkan karakter siswa.”<sup>37</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Ulva selaku guru kelas II A sebagai berikut:

Iya bu, untuk evaluasi atau penilaiannya yang K13 ini sedikit berbeda, karena setiap guru mempunyai buku jurnal yang isinya adalah perilaku yang dilakukan siswa. Kegiatan buruk ataupun baik yang menonjol itu dinilai, namun tidak setiap hari. Kalau setiap hari melakukan pengamatan sikap saja nanti proses pembelajaran tidak fokus. Dan nantinya juga akan dilaporkan ke orang tua masing-masing. Tidak hanya sikap saja yang di nilai, KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, semuanya di nilai. Dan bedanya untuk penilaian kali ini sedikit rumit dan harus teliti mbak. Memasukkan nilainya juga menggunakan aplikasi, jadi setiap sekolah pasti mempunyai aplikasi yang berbeda, karena dari pemerintah sendiri belum menyamaratakan aplikasi tersebut.<sup>38</sup>

Selain itu, di sekolah ini semua guru diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau sering disebut juga evaluasi diri, dilakukan oleh semua guru untuk memantau implementasi pembentukan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya. Setelah selesai pembelajaran, di akhir pembelajaran atau setiap tema dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, maupun pre tes yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru,

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi, selaku wali kelas I C SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 30 Oktober pada pukul 10.13 WIB.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ulva, selaku wali kelas II A SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 09.57 WIB.

mengetahui mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak.

Di setiap pembelajaran, juga ada pemberian reward berupa bintang biasanya diberikan kepada siswa yang paling aktif dikelas, kreatif, serta disiplin. Dengan adanya pemerolehan bintang-bintang tersebut siswa akan mudah tertarik dan mereka akan berlomba-lomba mendapatkan bintang yang banyak. Jadi siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Itu merupakan salah satu trik dan metode yang diterapkan di kelas I, II, III, dan IV.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Bu Fatik. Beliau menuturkan bahwa:

Kendala dari pembelajaran tematik dari guru adalah penilaian yang menyita banyak waktu. Dari situ kendala pada saat mengajari anak ketika dirumah. Di tematik pembelajarannya semakin meluas dan perlu banyak penjabaran, karena beberapa mata pelajaran dijadikan satu, berbeda dengan KTSP yang mata pelajarannya disendirikan. Pada penanaman karakter pada siswa sangat mudah penerapan/implementasinya terhadap siswa. Nilai moral, sikap setiap pembelajaran dinilai yang masuk ke nilai sosial. Jadi sikap siswa yang melakukan hal buruk langsung ditulis dan ditegur oleh guru. Jadi bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Di pembelajaran tematik kendala guru ada pada penilaian karena menyita waktu, jadi beban guru 24 jam disekolah dan dirumah karena orang tua selalu bertanya perkembangan putra putrinya lewat wathsapp. Namun disisi lain, pembelajaran tematik sangat menyenangkan, siswa lebih aktif dan kreatif daripada kurikulum sebelumnya.<sup>39</sup>

Seperti paparan di atas, kendala pada pembelajaran tematik adalah pada penilaiannya yang menyita waktu. Dan guru harus lebih teliti menilai

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatik, selaku wali kelas IIB SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada tanggal Oktober pada pukul 10.13 WIB.

peserta didiknya ketika disekolah. Baik penilaian sikap maupun pengetahuan. KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 juga dinilai semuanya dan orang tua siswa juga mengetahui perkembangan putra-putrinya di sekolah.

Selain itu, untuk penilaian pembelajaran tematik sudah dilampirkan di setiap buku guru, jadi guru sudah mempunyai pedoman penilaian sesuai penilaian tematik. Hal ini dapat dilihat di buku guru kelas II tema 3 sebagai berikut:

**Penilaian Pembelajaran**

1. **Penilaian Pengetahuan**  
Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

a. Membandingkan dan mengurutkan pecahan uang. (Matematika KD 3.5 dan KD 4.5)

Pedoman Penskoran  
Skor Maksimal = 100  

$$\text{skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)
0-50	D	K (Kurang)

Rekap Skor Siswa

No	Nama	Skor	Klasifikasi
1			
2			
3			

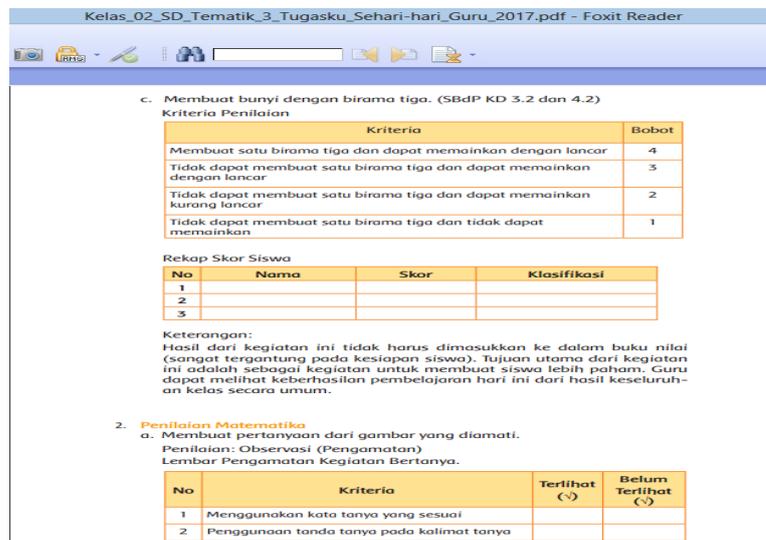
b. Menyebutkan isi teks bacaan tentang lingkungan geografis rumah. (Bahasa Indonesia KD 3.3 dan 4.3)

Kriteria Penilaian

Kriteria	Bobot
Menjawab lengkap sesuai gambar	4
Menjawab sebagian besar benar	3
Menjawab sebagian kecil benar	2
Tidak dapat menjawab dengan benar	1

10 Buku Guru Kelas II SD/MI

Gambar 4.14 buku guru kelas II tema 3.



Gambar 4.15 buku guru kelas II tema 3.



Gambar 4.16 buku guru kelas II tema 3.

Ada beberapa penilaian yang diterapkan pada pembelajaran tematik, di antaranya penilaian pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Selain itu ada kegiatan pengayaan yang tujuannya adalah mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai bahan evaluasi.

Evaluasi itu sangat perlu dilakukan oleh setiap guru, karena dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa melihat perkembangan siswa dan guru juga perlu meningkatkan cara mengajarnya. Sehingga siswa ada perkembangan selanjutnya, baik itu perkembangan pengetahuannya maupun perkembangan pembentukan karakter.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan pada saat KKG. Dari situ akan dibahas mulai pembuatan prota, promes, silabus, media, sampai pembuatan RPP, sehingga nilai-nilai karakter akan dimasukkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat

difahami oleh peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sangat penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang sudah di pelajari siswa mudah diingat oleh siswa, namun hal itu harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dimulai pada jam 06.30 sampai dengan 12.30 WIB. Selanjutnya pada jam 12.30 sampai 13.30 ada pembiasaan mengaji dan sholat dhuhur secara berjamaah di kelas maupun di masjid. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ini menggunakan berbagai macam variasi, mulai dari catatan harian peserta didik, hal itu digunakan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, dan perilaku dalam belajar. Jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap peserta didik selama 3 bulan, dan akan diberitahukan kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Setelah selesai pembelajaran, di akhir pembelajaran atau setiap tema dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, maupun pre tes yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, mengetahui mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak. Di setiap pembelajaran, juga ada pemberian reward berupa bintang biasanya diberikan kepada siswa yang paling aktif dikelas, kreatif, serta disiplin. Dengan adanya pemerolehan bintang-bintang tersebut siswa akan mudah tertarik dan mereka akan berlomba-lomba mendapatkan bintang yang banyak. Jadi siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Itu merupakan salah satu trik dan metode yang diterapkan di kelas I, II, III, dan IV.